

Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kelurahan Bendul Merisi

**Aditya Satria W¹, Brilian Bismart H², Elizabeth Clara S³, Nabilah Nur A.F⁴,
Rafli Hisyam M⁵, Dewi Puspa Arum⁶**

1,2,3,4,5,6 Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik, Administrasi Publik, UPN "Veteran"
Jawa Timur

e-mail: aditsatria343@gmail.com, elizabethclara014@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di Kelurahan Bendul Merisi, dengan fokus pada ruang publik khususnya sektor ekonomi. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dianggap penting karena mencerminkan penghargaan terhadap bahasa resmi negara dan menjaga martabat para pendiri Indonesia. Namun, penggunaan bahasa Indonesia seringkali mengalami kesalahan di ruang publik, yang dapat memengaruhi komunikasi dan penerimaan informasi oleh pembaca. Untuk mengidentifikasi kesalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui observasi langsung dengan mendokumentasi data penelitian. Hasilnya menunjukkan adanya dua jenis kesalahan penulisan kata menunjukkan kurangnya pemahaman akan aturan ejaan, diksi, dan struktur bahasa Indonesia. Sementara itu, kesalahan penulisan unsur serapan bahasa asing terjadi karena ketidakkonsistenan dalam penggunaan kata asing secara tepat atau penggunaan kata yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia tanpa mematuhi kaidah yang berlaku. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa masih banyak kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik Kelurahan Bendul Merisi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman akan aturan penulisan bahasa, baik dalam hal ejaan maupun penggunaan kata serapan. Upaya perbaikan dan penyuluhan akan sangat penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan meminimalisir kesalahpahaman di masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih harmonis dan progresif di Kelurahan Bendul Merisi serta meningkatkan identitas nasional masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Langkah-langkah seperti pelatihan, penyuluhan, dan penegakan standar penulisan bahasa dapat membantu mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: *Kesalahan Penulisan, Bahasa Serapan, Kata Baku, Ruang Publik, Penggunaan Bahasa*

Abstract

This study aims to observe the use of good and correct Indonesian language in Bendul Merisi Village, Wonocolo Sub-district, Surabaya City with a focus on public spaces, especially the economic sector. The use of good and correct language is considered important because it reflects respect for the country's official language and maintains the dignity of Indonesia's founders. However, the use of Indonesian is often subject to errors in public spaces, which can affect communication and the reception of information by readers. To identify these errors, this study used a descriptive qualitative approach and collected data through direct observation by documenting the research data. The results show that there are two main types of errors, namely word writing errors and errors in writing foreign language elements. Word writing errors show a lack of understanding of the rules of spelling, diction, and structure of Indonesian language. Meanwhile, errors in writing foreign language elements occur due to inconsistency in the proper use of foreign words or the use of words that have been absorbed into Indonesian without complying with applicable rules. From the results of the research, it is concluded that there are still many errors in the use of Indonesian in the public space of Bendul Merisi Village. This shows the need to increase understanding of the rules of language writing, both in terms of spelling and the use of absorbed words. Improvement and counseling efforts will be very important to improve the quality of communication and minimize misunderstandings in the community. Through a better understanding of language use, it is hoped that a more harmonious and progressive environment can be created in Kelurahan Bendul Merisi and improve the national identity of the Indonesian people as a whole. Measures such as training, counseling, and enforcement of language writing standards can help achieve this goal.

Keywords: *Writing errors, Imported Languages, Standardized Words, Public Space, Language Usage*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa negara resmi di Indonesia. Ini sejalan dengan apa yang dinyatakan dalam Sumpah Pemuda. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik menunjukkan bahwa kita juga telah menjaga martabat para pendiri negara Indonesia. Konsep penggunaan bahasa Indonesia yang baik mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dengan benar dan efisien dalam situasi tertentu. Pemahaman tata bahasa yang baik, kosakata yang tepat, dan kemampuan untuk berbicara dengan cara yang mudah dipahami. Kita dapat membayangkan bagaimana bahasa Indonesia terlibat dalam kehidupan modern kita.

Salah satu bentuk perwujudan bahasa Indonesia dalam kehidupan kita adalah penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik. Ruang publik adalah tempat atau area di mana masyarakat umum dapat melihat interaksi sosial terjadi. Ini dapat berupa lokasi fisik seperti jalan, taman, atau ruang publik, atau lokasi online seperti forum diskusi dan media sosial. Seringkali terjadi dinamika bahasa yang beragam di lingkungan publik. Hal ini termasuk bahasa Indonesia modern, penggunaan kata slang, munculnya budaya

pencampuran bahasa, dan kesalahan berbahasa Indonesia. Sehingga, tujuan eksplorasi ini ialah menilai tingkat kompetensi penggunaan bahasa Indonesia di dalam sebuah komunitas tertentu.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang telah diatur dalam ruang publik mencakup kepatuhan terhadap norma dan aturan yang ditetapkan oleh lembaga atau otoritas yang berwenang, seperti Badan Bahasa atau institusi pendidikan. Namun, sektor masyarakat harus memiliki kemampuan pemahaman untuk menyampaikan informasi yang jelas. Ruang ekonomi kreatif, masyarakat adat, perdagangan dan jasa, dan komponen lain dari kehidupan masyarakat dapat termasuk dalam sektor masyarakat tersebut. Tujuannya adalah untuk menjaga konsistensi dan kualitas komunikasi di tempat tersebut.

Dengan demikian, kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia diharapkan sangat kecil. Kekeliruan dalam penerapan Bahasa pada ruang publik dapat mencakup berbagai hal, mulai dari kesalahan tata bahasa, penggunaan kosa kata yang tidak sesuai, hingga tidak mematuhi standar komunikasi yang berlaku. Hal ini dapat berdampak pada bagaimana orang berkomunikasi dan seberapa efektif mereka berkomunikasi satu sama lain.

Kegagalan dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat di ruang publik dapat mengakibatkan berbagai dampak yang signifikan, mulai dari kehilangan kredibilitas orang atau organisasi yang bersangkutan hingga menyebabkan miskomunikasi, yang dapat menyebabkan konflik atau kesalahpahaman di masyarakat. Dalam sektor swasta, kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia sering membuat pembaca resah atau membuat spekulasi. Tak terkecuali akan membuat pembaca tertawa. Sehingga akan menghambat penyampaian informasi dari media yang menggunakan bahasa Indonesia.

Perlu ada upaya pembinaan dan pendidikan yang melibatkan semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, media massa, dan individu itu sendiri, untuk menghindari penerapan Bahasa yang keliru pada tempat umum. Untuk menjaga disiplin serta kualitas komunikasi, aturan harus diterapkan dan pelanggaran dihukum. Salah satu cara untuk menghindari kesalahan berbahasa Indonesia adalah membaca tulisan yang ditulis dalam format bahasa Indonesia formal. Namun, beberapa sektor tidak harus formal. Beberapa dimaksudkan untuk mengikuti perkembangan bahasa Indonesia, seperti penggunaan bahasa gaul yang tidak standar. Namun demikian, ada esensinya di setiap hal. Untuk menghindari memberikan pemahaman yang salah kepada pembaca, kita harus memastikan bahwa audiens menggunakan gaya bahasa yang tepat.

Tujuan utama penerapan Bahasa Indonesia yang baik pada ruang umum adalah untuk membantu orang berkomunikasi dengan baik, lebih memahami satu sama lain, dan meningkatkan rasa solidaritas dan identitas nasional masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan lingkungan yang harmonis dan progresif akan tercipta untuk kemajuan individu dan negara. Tujuan penelitian kami adalah untuk mengamati penerapan Bahasa yang tepat dan benar di Kelurahan Bendul Merisi. Penerapan berbahasa yang baik dan benar juga dapat berfungsi sebagai parameter sejauh mana warga di Kelurahan Bendul Merisi memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007), pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif mengenai subjek penelitian dalam bentuk perilaku dan kata-kata yang tertulis atau diucapkan (Arikunto, 2005). Strategi analisis data dalam penelitian ini mempergunakan teknik observasi, dengan peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pendekatan kualitatif secara umum mengandalkan metode observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Termasuk kesalahan penulisan kata dan elemen serapan bahasa asing, berbagai kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan publik diidentifikasi dan dijelaskan melalui penggunaan teknik deskriptif dalam penelitian ini.

Dalam konteks riset ini, dilakukan pengidentifikasian terhadap sejumlah kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di ruang umum, termasuk kesalahan dalam penulisan kata dan pemanfaatan elemen bahasa asing. Proses identifikasi tersebut diuraikan melalui pengaplikasian teknik deskriptif dalam penyelidikan ini. Ketika memilih sampel, sangatlah vital untuk memperhitungkan sumber data yang berkaitan secara relevan dengan permasalahan penelitian. Data yang dijadikan dasar dalam penelitian ini diperoleh dari teks-teks yang terdapat di tempat umum seperti papan pengumuman, iklan, spanduk, dan berbagai jenis informasi lainnya yang ditemukan di seluruh wilayah kelurahan Bendul Merisi. Proyek ini dimulai pada tanggal 6 Maret 2024. Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Kamera ponsel digunakan untuk mengabadikan gambar sebagai bagian dari proses dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan aturan terkait penggunaan bahasa di ruang publik. Melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang "Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan", peraturan ini terinci dalam Pasal 36 hingga 38 yang mengatur tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks publik. Pasal 36 mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia dalam penamaan geografi di seluruh wilayah Indonesia, serta dalam penamaan bangunan, jalan, apartemen, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Pasal 37 menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam memberikan informasi tentang produk barang atau jasa produksi dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia. Sedangkan Pasal 38 menegaskan kewajiban penggunaan bahasa Indonesia dalam penandaan umum, penunjuk arah jalan, fasilitas umum, spanduk, dan berbagai media informasi lainnya yang berperan sebagai layanan publik.

Selanjutnya, pada akhir setiap pasal dijelaskan bahwa bahasa lokal dan bahasa asing dapat ditambahkan. Hal ini berarti jika bahasa Indonesia, bahasa lokal, dan bahasa asing digunakan di tempat umum, bahasa Indonesia harus ditempatkan di posisi teratas, diikuti oleh bahasa lokal, dan bahasa asing ditempatkan di posisi paling bawah. Namun, dalam prakteknya, karena faktor-faktor sosial, ekonomi, dan komersial, sering kali entitas seperti institusi, papan peringatan, fasilitas umum, nama usaha atau toko, papan penunjuk jalan, media massa, iklan, atau spanduk hanya menggunakan bahasa lokal atau bahasa

asing. Penggunaan bahasa di tempat umum juga harus mematuhi aturan tata bahasa Indonesia yang benar. Tata bahasa Indonesia yang benar adalah yang sesuai dengan konteks dan situasi (Sugihastuti, 2012). Terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar, yakni ejaan, seleksi kata, dan struktur kalimat.

Ejaan mengacu pada serangkaian regulasi yang mengatur cara mengeja bunyi ucapan dan penerapannya (Putrayasa, 2007). Pemilihan leksikon dalam suatu varian bahasa berhubungan dengan akurasi dan relevansi penggunaan leksikon. Menurut Keraf (2005:87), akurasi penggunaan leksikon berkaitan dengan penggunaan leksikon yang sesuai dengan makna yang dimaksud. Sementara itu, relevansi penggunaan leksikon berkaitan dengan konteks dan situasi bahasa. Struktur terkait dengan susunan sintaksis dalam kalimat. Kalimat adalah unit terkecil bahasa yang mampu menyampaikan gagasan secara menyeluruh.

Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan, khususnya di sekitar wilayah kelurahan Bendul Merisi di Kota Surabaya, dengan mengambil foto pada papan nama, spanduk, iklan, dan papan informasi yang terdapat di ruang publik. Informasi yang terhimpun kemudian dianalisis berdasarkan jenis kesalahan, yakni kesalahan dalam penulisan kata dan kesalahan dalam penulisan unsur bahasa asing. Temuan penelitian menunjukkan adanya tingkat kesalahan yang signifikan dalam penulisan kata, seperti apotek, praktek, vermak, pelat nomor, parfum, aksesoris, dan disewakan.

Penyebab utama kesalahan dalam penulisan adalah pengucapan; pembicara cenderung mengeja kata berdasarkan pengucapan, walaupun seharusnya berdasarkan aturan ejaan fonetik, di mana kata harus dieja sesuai dengan fonemnya. Mengenai kesalahan dalam penulisan kata asing yang diserap, biasanya terjadi pada kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, hal ini bisa terlihat pada kata-kata seperti photocopy, service, dan laundry. Kesalahan dalam penulisan kata asing bisa dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu ketidakkonsistenan pembicara dalam menggunakan kata aslinya atau menggunakan kata yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kedua, Perhatian terhadap ketaatan penutur terhadap aturan penulisan kata serapan menjadi fokus. Ketika penutur menggunakan kata-kata dari bahasa asing, sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia, kata-kata tersebut seharusnya ditulis miring. Berdasarkan observasi lapangan, kata-kata yang berasal dari unsur bahasa asing tersebut, umumnya telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, dan penyerapannya dilakukan dengan cara adaptasi, yaitu unsur asing tersebut telah disesuaikan dengan aturan bahasa Indonesia, baik dalam pengucapan maupun penulisan. Kehadiran kata-kata ini terdokumentasi dalam Kamus Bahasa Indonesia dan memiliki arti tersendiri, sehingga layak untuk digunakan dalam penulisan bahasa.

Kesalahan Penulisan Kata



Gambar 1. Kesalahan penulisan kata “Apotek”

Penggambaran kata "apotik" pada gambar di atas tidak sesuai dengan standar ejaan yang baku, seharusnya digunakan istilah "Apotek". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "apotek" merujuk pada tempat di mana obat-obatan diracik dan dijual. Penggunaan kata ini terlihat di tepi jalan, memudahkan masyarakat untuk mengamati dan mengingatnya meskipun ejaannya tidak tepat, sehingga membuat pemahaman masyarakat salah akan kata dari "Apotek."



Gambar 2. Kesalahan penulisan kata “Praktik”

Kesalahan penulisan kata "praktek" seharusnya menjadi "praktik". "Praktek" adalah bentuk yang salah dari kata tersebut. "Praktik" adalah bentuk kata yang benar dan sering digunakan dalam bahasa Indonesia untuk merujuk pada kegiatan atau latihan yang dilakukan untuk memperoleh keterampilan atau pengalaman dalam suatu bidang.



Gambar 3. Kesalahan penulisan kata “Permak”

Kesalahan selanjutnya terdapat kata vermak. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penulisan kata vermak yang benar adalah permak. Permak memiliki definisi merubah suatu bentuk menjadi bentuk baru, merombak agar dapat dipergunakan kembali, ataupun memperbaiki supaya berfungsi seperti semula. Di Indonesia sendiri kata permak biasanya digunakan untuk menjadi identitas usaha yang bergerak di bidang tekstil. Namun pada penelitian kami, kami menemukan bahwa tidak semua pelaku usaha menuliskan kata yang sesuai dengan Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI).



Gambar 4. Kesalahan penulisan kata “Nomor”

Dalam data yang disajikan tersebut, kesalahan terlihat pada pemilihan kata "nomer". Secara konteks di atas, kata nomer itu merupakan kata tidak baku dari kata nomor. Penggunaan kata yang tepat, seharusnya menggunakan kata nomor yang bermakna angka sebagai lambang atau bilangan.



Gambar 5. Kesalahan penulisan kata “Parfum”

Penggunaan kata "perfum" adalah keliru; sepatutnya "parfum" sesuai dengan KBBI yang menjelaskan bahwa parfum atau minyak aromatik adalah bahan aroma yang diekstraksi dan dipakai untuk menyediakan aroma harum pada badan, barang, atau ruangan.



Gambar 6. Kesalahan penulisan kata “Aksesoris”

Kesalahan dalam penggunaan kata "aksesories" sebenarnya adalah penggunaan yang kurang tepat dari kata "aksesoris". Kata "aksesoris" digunakan untuk merujuk kepada barang-barang tambahan atau perlengkapan yang melengkapi atau menambah nilai dari suatu barang atau pakaian.



Gambar 7. Kesalahan penulisan kata “Dikontrakkan”

Penulisan kata dikontrakan seharusnya dikontrakkan, menggunakan huruf K dua sesuai KBBI dengan kata dasar kontrak yaitu kesepakatan yang dibuat secara tersurat sebab kesepakatan/perjanjian juga dapat dilangsungkan secara verbal. Penulisan diatas bisa menjadi multitafsir. Secara harfiah kata di atas merupakan kata kontra yang artinya tidak setuju.

Kesalahan Penulisan Unsur Serapan Bahasa Asing



Gambar 8. Kesalahan serapan bahasa asing pada kata “Laundry dan Foto Kopi”

Menurut kamus bahasa Inggris, kata "Laundry" jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti "binatu". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "binatu" adalah sebuah frasa benda yang merujuk pada proses pencucian pakaian dan linen, baik itu sedang dilakukan maupun yang sudah selesai dicuci. Dan juga kesalahan penggunaan kata "fotocopy" terjadi ketika seseorang menggunakan kata tersebut sebagai sinonim untuk

menggandakan dokumen dengan menggunakan mesin fotokopi. Secara leksikal, "fotocopy" sebenarnya adalah sebuah merek dagang untuk mesin fotokopi yang diproduksi oleh perusahaan Xerox. Penggunaan yang lebih tepat adalah "fotokopi" atau "menyalin" untuk menggandakan dokumen menggunakan mesin fotokopi.



Gambar 9. Kesalahan serapan bahasa asing pada kata "Servis"

Dalam tata bahasa Inggris, "layanan" mengacu pada layanan yang diberikan saat berbicara dalam bahasa Indonesia. Namun, istilah "service" mengalami proses revisi bertahap dengan cara berbahasa Indonesia, akhirnya menjadi "servis." Menurut KBBI Cetakan IV 2008, kata servis memiliki banyak jenis yang berbeda. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pelayanan atau layanan yang disebutkan di atas. Jika ditulis dalam bentuk aslinya, sesuai dengan gaya penulisan penulis, maka teks ini ditulis dalam bentuk cermin.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditentukan bahwa beberapa masyarakat di Kelurahan Bendul Merisi memiliki pemahaman literasi yang kurang baik. Terkadang masyarakat berpedoman pada kebiasaan, sehingga kebiasaan yang salah akan lebih dianggap benar daripada kebenaran yang tidak biasa. Kesalahan yang diulang-ulang akan melahirkan sebuah stereotip berupa kebenaran. Hal tersebut merupakan stigma yang perlu kita evaluasi kedepan. Kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi di Kelurahan Bendul Merisi menunjukkan bahwa masyarakat tampaknya tidak peduli dengan masalah ini. Mereka berpendapat bahwa hal itu tidak begitu memengaruhi pemahaman mereka tentang tulisan yang dicantumkan. Mereka terus mencoba memahami arti dari tulisan yang keliru tersebut, dan sebanyak 78% individu tidak menyadari adanya kesalahan penulisan di tempat umum. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia yang tepat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik masih kurang memadai. Dalam konteks ini, tampaknya masyarakat jarang menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif di tempat umum. Meskipun hal-hal sepele, masyarakat tampaknya tidak mau membenarkan hal-hal yang dianggap salah. Namun, konsekuensi ke depan pasti akan berdampak pada keberadaan bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian di wilayah kecamatan Bendul Warisi menunjukkan adanya banyak kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan publik. Kesalahan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama. Pertama, terdapat kesalahan dalam penulisan kata, yang terlihat dari penggunaan kata yang tidak sesuai dengan standar ejaan yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ini menandakan kurangnya pemahaman akan aturan penulisan kata yang benar. Kedua, terdapat kesalahan dalam penggunaan kata-kata serapan. Hal ini terlihat dari ketidak konsistenan penutur dalam menggunakan kata-kata asing secara tepat atau mempergunakan kata-kata yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia dengan cara yang sesuai, serta ketidakpatuhan terhadap norma-norma penulisan unsur asing dalam Bahasa Indonesia. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan kata-kata serapan dan konsistensi dalam penulisan Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, mendapatkan perbaikan dan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik di kecamatan Bendul Warisi menjadi sangat penting. Hal ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran akan aturan ejaan kata baku dan prinsip penulisan kata serapan dalam bahasa Indonesia, agar komunikasi yang efisien dan akurat dapat tercapai di semua kalangan masyarakat. Tindakan seperti penyuluhan, pelatihan, dan penerapan standar penulisan bahasa dapat membantu meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, E.D.G. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA RUANG PUBLIK DI GIANYAR. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol 11(2).
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol 1(2).*
- Purnamasari, R., & Ghazali, M. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kecamatan Woha. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 18-24.
- Sirait, Z. (2021). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK YANG TIDAK MEMENUHI BAHASA BAKU. Linguistik Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 6(1).*
- Wirahyuni, K. (2019). Penilikan kesalahan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks sosial-masyarakat di ruang publik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 3(1), 68-76.